

**PELATIHAN TARI *TUPPING* DI SANGGAR INTAN
DESA KURIPAN KECAMATAN PENENGAHAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Luphita Tiontinov

Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP UNILA, Jl. Prof. Soemantri
Brojonegoro No.1 Bandarlampung 35145 Tlp/Fax (0721) 704 624

ABSTRACT : The problem of this research was how the process of *tupping* dance training in Intan Art Studio Kuripan Village Penengahan District of South Lampung regency. This research was aimed to describe the process and the result of *tupping* dance training in Intan Art Studio. This research used a qualitative descriptive research. The data sources in this research were dance instructor, dance stylist, Indigenous White Blood Companion and 12 learners. The data were collected by using observation, interview, and documentation. The instrument of this research was practical test that included memorization of motion, memorization of composition, accuracy of accompaniment and *wirasa*. The result of *tupping* dance training using demonstration method gained good category because more than 75% learners can apprehend and apply the materials taught by the instructor.

Rumusan masalah yaitu bagaimana proses pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian meliputi pelatih tari, penata tari, penasihat Adat Keratuan Darah Putih dan 12 peserta didik. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian tes praktik meliputi hafalan gerak, hafalan komposisi, ketepatan iringan dan *wirasa*. Hasil pelatihan tari *tupping* dengan menggunakan metode demonstrasi mendapatkan kategori baik dikarenakan lebih dari 75% peserta didik dapat menangkap dan menerapkan materi yang diajarkan oleh pelatih.

Kata kunci: *tari Tupping, pelatihan, Sanggar Intan*

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 12). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1-4).

Pelatihan tari merupakan salah satu kegiatan pendidikan dengan materi praktik yang dilaksanakan pada kelompok tertentu dan atau lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pelatihan sebagai salah satu sistem pengajaran dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa mutlak perlu diadakan secara bertahap (Wati, Volume 3 No 1 Juni 2011: halaman 52). Latihan merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pelatihan juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan

motorik peserta didik adalah ungkapan (Sagala, 213 : 217).

Tari *tupping* merupakan tarian yang berasal dari Lampung Selatan yang menggambarkan tentang pasukan tentara. Tari *tupping* memiliki 12 (dua belas) jenis karakter wajah, disetiap karakternya melambangkan keahlian masing-masing (Tim Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan).

Menurut Yakub, Sanggar Intan merupakan tempat berkumpulnya para bujang gadis desa untuk melakukan kegiatan kesenian adat Keratuan Darah Putih. Sanggar ini didirikan pada tahun 1980-an oleh Ny. Salamah Raden Imba Kesuma Ratu. Dahulu sanggar ini sempat tutup dan dibuka kembali pada tahun 2006.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di Sanggar Intan dengan menggunakan sistem pembelajaran kelompok. Setiap pelatih mengajarkan semua materi tari baik gerakan baru ataupun gerakan yang sudah ada. Pelatihan tari yang diberikan kepada peserta didik diberikan yaitu tari tradisi. Strategi pembelajaran di Sanggar intan mencakup tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Materi yang diberikan di Sanggar Intan adalah tari *tupping*, tari *kiamat*, tari *setiakh*, tari *pecak memandapan* dan tari *khudat*, sedangkan metode yang digunakan di Sanggar Intan adalah metode demonstrasi. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan tari *tupping* di sanggar intan desa kuripan kecamatan

penengahan kabupaten lampung selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dengan meneliti 12 orang peserta didik dan 2 orang pelatih. Penelitian ini menggunakan metode lapangan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, karena gejala-gejala informasi dan keterangan dari hasil pengamatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian menggunakan tes tertulis. Penelitian tentang proses dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan melakukan pelatihan selama 8 kali pertemuan dengan aspek-aspek yang sudah ditentukan. Hasil tes kemudian dijadikan data mentah untuk dianalisis oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret hingga 13 Mei 2017 di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Sebelumnya

peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan dan meminta izin kepada pihak sanggar intan pada tanggal 25 Desember 2017 dan penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Selama 8 kali pertemuan pelatih menggunakan metode demonstrasi untuk melaksanakan kegiatan pelatihan.

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pelatih memberikan materi gerak tari yaitu *tolak tebing*, *cangget* dan ragam gerak 1-5. Hasil pertemuan pertama dengan menggunakan instrumen penelitian tes praktik yang mencakup deskripsi dari setiap ragam gerak dengan kriteria baik, cukup dan kurang didapat yaitu pada ragam gerak *cangget* peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 4 orang, berkriteria cukup berjumlah 6 orang, berkriteria kurang berjumlah 2 orang. Pada ragam gerak *tolak tebing* peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 9 orang, berkriteria cukup berjumlah 3 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 1 yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 4 orang, berkriteria cukup berjumlah 8 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 2 yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 9 orang, berkriteria cukup berjumlah 3 dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 3 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 4 orang, berkriteria cukup berjumlah 8 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 4 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 9 orang, berkriteria cukup

berjumlah 3 dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Berdasarkan lampiran aktivitas pelatih diperoleh data bahwa pelatih telah melaksanakan seluruh kriteria penilaian dengan baik.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pelatih memberikan materi gerak tari yaitu *samber melayang*, *pencak khakot*, dan ragam gerak 5-10. Pada ragam gerak *samber melayang* peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 9 orang, berkriteria cukup berjumlah 3 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak *pencak khakot* peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 3 orang, berkriteria cukup berjumlah 5 orang, dan berkriteria kurang berjumlah 4 orang. Pada ragam gerak 5 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 9 orang, berkriteria cukup berjumlah 3 dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 6 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 3 orang, berkriteria cukup berjumlah 9 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 7 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 9 orang, berkriteria cukup berjumlah 3 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 8 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 3 orang, berkriteria cukup berjumlah 9 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 9 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 8 orang, berkriteria cukup berjumlah

4 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 10 peserta didik yang mendapatkan kriteria berjumlah 3 orang, berkriteria cukup berjumlah 9 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Berdasarkan lampiran aktivitas pelatih diperoleh data bahwa pelatih telah melaksanakan seluruh kriteria penilaian dengan baik.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga pelatih memberikan materi gerak tari yaitu *igol*, ragam gerak 11-16. Pada ragam gerak *igol* peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 9 orang, berkriteria cukup berjumlah 3 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 11 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 10 orang, berkriteria cukup berjumlah 1 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 12 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 12 orang, tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria cukup dan kurang. Pada ragam gerak 13 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 9 orang, berkriteria cukup berjumlah 3 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 14 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 11 orang, berkriteria cukup berjumlah 1 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada ragam gerak 15 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 12 orang, tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria cukup dan kurang. Pada ragam gerak 16 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik

berjumlah 10 orang, berkriteria cukup berjumlah 2 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Berdasarkan lampiran aktivitas pelatih diperoleh data bahwa pelatih telah melaksanakan seluruh kriteria penilaian dengan baik.

Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat pelatih memberikan materi *wirasa*, peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 2 orang, berkriteria cukup berjumlah 5 orang, dan berkriteria kurang berjumlah 5 orang. Berdasarkan lampiran aktivitas pelatih diperoleh data bahwa pelatih telah melaksanakan seluruh kriteria penilaian dengan baik.

Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima pelatih memberikan materi hafalan ragam gerak, peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 8 orang, berkriteria cukup berjumlah 2 orang, dan berkriteria kurang berjumlah 2 orang. Berdasarkan lampiran aktivitas pelatih diperoleh data bahwa pelatih telah melaksanakan seluruh kriteria penilaian dengan baik.

Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam ini pelatih memberikan materi yaitu hafalan komposisi atau pola lantai. Peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 10 orang, berkriteria cukup berjumlah 2 orang, dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Berdasarkan lampiran aktivitas pelatih diperoleh data bahwa pelatih telah melaksanakan seluruh kriteria penilaian dengan baik.

Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh ini pelatih memberikan materi yaitu ketepatan iringan musik, peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 8 orang, berkriteria cukup berjumlah 4 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Berdasarkan lampiran aktivitas pelatih diperoleh data bahwa pelatih telah melaksanakan seluruh kriteria penilaian dengan baik.

Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan Kedelapan ini pelatih memberikan materi hafalan urutan gerak, hafalan komposisi, ketepatan iringan musik dan *wirasa*. Pada aspek hafalan urutan gerak peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 8 orang, berkriteria cukup berjumlah 4 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada aspek hafalan komposisi tari atau pola lantai peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 10 orang, berkriteria cukup berjumlah 2 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada aspek ketepatan iringan musik peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 8 orang, berkriteria cukup berjumlah 4 orang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria kurang. Pada aspek *wirasa* peserta didik yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 6 orang, berkriteria cukup berjumlah 4 orang, dan berkriteria kurang berjumlah 2 orang. Berdasarkan lampiran aktivitas pelatih diperoleh data bahwa pelatih telah melaksanakan seluruh kriteria penilaian dengan baik hanya saja pelatih tidak melaksanakan 2 aspek yaitu menyiapkan materi dan

menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif terhadap pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan tari *tupping* di Sanggar Intan telah dilaksanakan dengan baik telah dibuktikan dengan

hasil akhir bahwa seluruh peserta didik dapat menarikan tari *tupping* sesuai dengan instrumen penilaian yaitu hafalan urutan gerak, hafalan komposisi tari, ketepatan iringan dan *wirasa*.

2. Metode demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih selama 8 kali pertemuan telah berjalan dengan baik karena peserta didik dapat menyerap materi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto,S.2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas (2003), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl*. Jakarta : Depsiknas.

Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.

Tim Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan. 2015. *Cerita Sejarah Lampung Selatan*

Wati. Ni Nyoman. 2011. "Pelatihan Tari Bali Kekebyaran, Tari Panyembrama, Dan Margapati Siswa Siswi SMK Negeri 8 Surakarta". *Jurnal Seni Tari*.3, (1),11